



**EFEKTIVITAS POSYANDU REMAJA DI KECAMATAN AMUNTAI
SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
(Studi Kasus Desa Kota Raja Dan Desa Mamar)**

Muhammad Syifa¹, Arpandi², Anna Maryati³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: msyifa0812@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu Remaja merupakan bagian dari Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang berfokus pada peningkatan kualitas kesehatan remaja melalui kegiatan promotif dan preventif. Program ini dinilai strategis dalam membangun perilaku hidup sehat sejak usia remaja, namun dalam implementasinya masih menghadapi berbagai hambatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan Posyandu Remaja di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan studi kasus di Desa Kota Raja dan Desa Mamar. Kerangka analisis yang digunakan mengacu pada teori efektivitas organisasi Robbins dan Coulter (2018) yang mencakup pencapaian tujuan, kemampuan adaptasi, pemanfaatan sumber daya, kepuasan pemangku kepentingan, serta keberlanjutan kinerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Posyandu Remaja belum sepenuhnya berjalan efektif. Meskipun terdapat dukungan dari pemerintah desa dan puskesmas serta keberlangsungan kegiatan inti, partisipasi remaja masih rendah, sarana prasarana terbatas, evaluasi program belum optimal, dan kaderisasi belum terstruktur. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan perencanaan, evaluasi berkelanjutan, dan regenerasi kader guna meningkatkan efektivitas Posyandu Remaja secara berkelanjutan.

Kata Kunci: efektivitas, posyandu remaja, kaderisasi

ABSTRACT

Youth Posyandu is a community-based health initiative aimed at promoting and preventing health problems among adolescents. This study examines the effectiveness of Youth Posyandu implementation in Amuntai Selatan Subdistrict, Hulu Sungai Utara Regency, with case studies in Kota Raja Village and Mamar Village. The analysis is based on the organizational effectiveness framework of Robbins and Coulter (2018), which includes goal attainment, adaptability, resource utilization, stakeholder satisfaction, and performance sustainability. A descriptive qualitative approach was employed, using data collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The findings indicate that the implementation of Youth Posyandu has not yet been fully effective. While support from village governments and public health centers and the continuity of core activities are relatively adequate, several challenges remain, including low adolescent participation, limited facilities and infrastructure, the absence of systematic evaluation, and unstructured cadre regeneration. Therefore, strengthening planning, continuous evaluation, and structured cadre development is essential to improve the effectiveness and sustainability of Youth Posyandu.

Keywords: effectiveness, youth posyandu, cadre development

PENDAHULUAN

(UKBM) yang berperan strategis dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan. Keberadaan posyandu tidak hanya berfokus pada pelayanan kesehatan dasar, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dalam membangun kesadaran, kemandirian, dan partisipasi aktif di bidang kesehatan. Dalam perkembangannya, posyandu mengalami perluasan sasaran, tidak hanya terbatas pada ibu dan balita, tetapi juga mencakup kelompok remaja melalui program Posyandu Remaja. Program ini dirancang sebagai

respons terhadap berbagai permasalahan kesehatan remaja, seperti rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, perilaku hidup tidak sehat, serta terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan yang ramah remaja.

Meskipun Posyandu Remaja memiliki tujuan yang penting dalam membentuk generasi muda yang sehat dan produktif, pelaksanaannya di berbagai daerah masih menghadapi sejumlah tantangan. Permasalahan yang sering dijumpai antara lain rendahnya tingkat partisipasi remaja, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, belum optimalnya peran kader, serta lemahnya sistem perencanaan dan evaluasi kegiatan. Kondisi tersebut berpotensi menghambat pencapaian tujuan program dan mengurangi keberlanjutan kegiatan posyandu sebagai wadah pembinaan kesehatan remaja. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat, menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas Posyandu Remaja.

Keterlibatan remaja sebagai sasaran utama program juga masih menjadi persoalan tersendiri. Sebagian remaja memandang kegiatan Posyandu Remaja sebagai aktivitas yang kurang menarik dan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik mereka. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat kehadiran dan partisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan program belum sepenuhnya berbasis pada kebutuhan dan dinamika kehidupan remaja. Literatur kesehatan masyarakat menegaskan bahwa keberhasilan program pelayanan kesehatan remaja sangat dipengaruhi oleh metode komunikasi yang tepat, inovasi kegiatan, serta ruang partisipasi yang mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap program.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas posyandu sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan program, ketersediaan sumber daya, serta keterlibatan aktif sasaran dan pemangku kepentingan. Hasil penelitian terdahulu menegaskan bahwa keberhasilan posyandu tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan rutin, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan, beradaptasi terhadap perubahan, memanfaatkan sumber daya secara optimal, serta membangun kepuasan pihak-pihak yang terlibat. Efektivitas organisasi menekankan keberlanjutan kinerja dan evaluasi sebagai indikator keberhasilan pelayanan publik.

Berdasarkan kondisi tersebut, Posyandu Remaja perlu diposisikan sebagai sarana strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini. Penguatan peran posyandu melalui dukungan kebijakan, peningkatan kapasitas kader, serta keterlibatan aktif remaja diharapkan mampu menjadikan Posyandu Remaja sebagai wadah yang tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan, tetapi juga mendukung pembentukan perilaku hidup sehat secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan Posyandu Remaja menjadi penting untuk

memberikan gambaran empiris sekaligus rekomendasi dalam memperkuat keberlangsungan kegiatan posyandu sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Kota Raja dan Desa Mamar, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Permasalahan utama yang diteliti berkaitan dengan sejauh mana kegiatan Posyandu Remaja mampu mencapai tujuan program, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, melibatkan remaja secara aktif, serta menjaga keberlangsungan kinerja program. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih adanya berbagai kendala dalam pelaksanaan Posyandu Remaja, sebagaimana dijabarkan dalam latar belakang penelitian. Secara geografis, kedua desa tersebut berjarak sekitar 3–5 kilometer dan memiliki karakteristik sosial yang relatif serupa, sehingga relevan untuk dijadikan lokasi studi kasus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, dan pengalaman para pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Posyandu Remaja tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Sasaran penelitian meliputi aparat desa, petugas puskesmas, kader posyandu, serta remaja peserta Posyandu Remaja di kedua desa. Informan dipilih secara purposive, dengan pertimbangan bahwa mereka dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan pelaksanaan program yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara komprehensif dinamika pelaksanaan program serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas Posyandu Remaja di tingkat desa.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan informan, observasi terhadap pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja, serta interaksi langsung dengan remaja dan kader. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti profil desa, laporan kegiatan posyandu, pedoman pelaksanaan program, serta literatur yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan pemahaman hubungan antar data. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola, keterkaitan, dan temuan yang muncul dari data tersebut. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan uji kredibilitas melalui

perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan teknik, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, serta member check kepada informan.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Posyandu Remaja di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian target merujuk pada tingkat keberhasilan individu atau organisasi dalam merealisasikan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pencapaian ini dapat diukur melalui hasil kinerja yang dicapai dalam periode tertentu, baik dalam bentuk perolehan insentif berbasis kinerja maupun pencapaian output yang telah direncanakan, seperti target penjualan atau produksi. Dengan demikian, pencapaian target menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dalam suatu organisasi.

a. Persentase Kegiatan Yang Terlaksana Sesuai Rencana

Pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Kota Raja belum sepenuhnya efektif karena meskipun kegiatan rutin telah dilaksanakan, partisipasi remaja masih rendah dan tidak seluruh program berjalan optimal. Sebaliknya, Posyandu Remaja di Desa Mamar dinilai lebih efektif karena kegiatan bulanan terlaksana secara konsisten dengan dukungan aparat desa, petugas puskesmas, dan kader, walaupun masih terkendala keterbatasan anggaran. Berdasarkan indikator efektivitas Robbins dan Coulter (2018), Desa Kota Raja belum mencapai tujuan program secara optimal, sedangkan Desa Mamar menunjukkan efektivitas yang lebih baik meskipun belum maksimal.

b. Tingkat Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan

Pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Kota Raja tergolong cukup efektif karena kegiatan pemeriksaan kesehatan berjalan rutin dan meningkatkan kesadaran remaja. Namun, efektivitas belum optimal akibat penyuluhan yang tidak terjadwal dan dilaksanakan secara tidak konsisten. Sebaliknya, Posyandu Remaja di Desa Mamar dinilai efektif karena pemeriksaan dan penyuluhan dilaksanakan rutin dengan jadwal jelas serta didukung oleh aparatur desa, kader, dan tenaga kesehatan. Kendala utama hanya terdapat pada kegiatan tambahan yang belum terealisasi akibat keterbatasan anggaran.

c. Peningkatan pemahaman remaja tentang kesehatan

Pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Kota Raja dan Desa Mamar dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman kesehatan remaja. Peserta memperoleh pengetahuan tentang kebersihan diri, pubertas, gizi seimbang, serta pemantauan tumbuh kembang. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa sederhana dan sikap ramah, sehingga mudah dipahami dan mendorong keberanian remaja untuk bertanya. Berdasarkan observasi dan dokumentasi,

proses edukasi berjalan komunikatif dan partisipatif. Mengacu pada teori Robbins & Coulter (2018), Posyandu Remaja di kedua desa telah efektif dalam aspek pencapaian tujuan edukatif dan komunikasi layanan, meskipun tetap memerlukan penguatan keberlanjutan program.

2. Kualitas hasil

Kualitas hasil dalam kinerja karyawan menunjukkan tingkat mutu pekerjaan yang dihasilkan, yang tercermin dari ketepatan, ketelitian, dan kemampuan teknis dalam menyelesaikan tugas. Hasil kerja yang berkualitas mampu meminimalkan kesalahan serta mendukung tercapainya tujuan organisasi secara efektif. Dengan demikian, kualitas hasil menjadi indikator penting dalam menilai kontribusi karyawan terhadap kemajuan dan keberhasilan organisasi.

a. Kualitas pelayanan kader kepada remaja

Kualitas pelayanan kader Posyandu Remaja di Desa Kota Raja dan Desa Mamar dinilai efektif, ditandai dengan sikap kader yang ramah, komunikatif, dan bertanggung jawab serta kemampuan menyampaikan informasi kesehatan menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami remaja. Wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelayanan telah sesuai standar, menciptakan suasana nyaman, meningkatkan pemahaman kesehatan, dan menumbuhkan kepuasan peserta. Berdasarkan Robbins & Coulter (2018), kondisi ini menunjukkan bahwa pelayanan telah memenuhi indikator efektivitas melalui komunikasi yang baik, kualitas layanan yang memadai, dan pencapaian tujuan kegiatan.

b. Tingkat kepuasan remaja terhadap kegiatan

Tingkat kepuasan peserta Posyandu Remaja di Desa Kota Raja dan Desa Mamar tergolong tinggi, ditunjukkan oleh perasaan puas remaja terhadap pemeriksaan kesehatan, penyuluhan, dan pelayanan kader yang ramah serta mudah dipahami. Wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan berjalan tertib, sesuai prosedur, dan mampu menciptakan suasana nyaman sehingga remaja aktif mengikuti kegiatan dan bertanya. Tingginya kepuasan ini juga mencerminkan kepercayaan peserta terhadap peran kader dan tenaga kesehatan dalam mendukung kebutuhan remaja. Berdasarkan Robbins & Coulter (2018), kondisi ini menandakan tujuan pelayanan kesehatan remaja telah tercapai, sehingga Posyandu Remaja di kedua desa dapat dikategorikan efektif.

c. Ketepatan Informasi yang diberikan

Penyampaian informasi oleh kader Posyandu Remaja di Desa Kota Raja dan Desa Mamar dinilai efektif, ditunjukkan melalui kejelasan pesan, penggunaan bahasa sederhana, serta kesesuaian materi dengan kebutuhan remaja. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kader mampu menyampaikan informasi secara terstruktur, ramah, dan komunikatif sehingga peserta merasa nyaman, mudah memahami materi

kesehatan, dan aktif mengikuti kegiatan. Berdasarkan teori Robbins & Coulter (2018), kondisi ini mencerminkan komunikasi efektif karena pesan diterima dan dipahami dengan baik oleh sasaran, sehingga tujuan penyampaian informasi kesehatan remaja tercapai secara optimal.

3. Efisiensi pelaksanaan

Efisiensi pelaksanaan merujuk pada kemampuan memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan hasil yang maksimal. Efisiensi menekankan pada ketepatan cara kerja, penghematan waktu, biaya, dan tenaga, sedangkan efektivitas lebih berorientasi pada keberhasilan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, manajemen yang efisien dan efektif berperan dalam mengoordinasikan serta mengendalikan aktivitas kerja agar sasaran organisasi dapat dicapai optimal dengan penggunaan sumber daya yang terbatas.

a. Kesesuaian waktu pelaksanaan dengan jadwal

Kesesuaian waktu menunjukkan ketepatan pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, Posyandu Remaja di Desa Kota Raja dan Desa Mamar umumnya dilaksanakan secara rutin setiap awal bulan pada sore hari setelah salat Ashar. Meskipun di Desa Kota Raja masih ditemukan keterlambatan sebagian kader dan di Desa Mamar terdapat beberapa peserta yang tidak hadir atau datang terlambat, hal tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan secara keseluruhan. Mengacu pada teori Robbins & Coulter, konsistensi pelaksanaan dan keteraturan waktu menunjukkan bahwa Posyandu Remaja di kedua desa telah memenuhi aspek ketepatan waktu dan dapat dikategorikan efektif.

b. Pemanfaatan sarana dan dana secara efektif

Pemanfaatan sarana dan dana merupakan faktor penting dalam mendukung efektivitas kegiatan Posyandu Remaja. Di Desa Kota Raja, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa sarana masih terbatas karena kegiatan dilaksanakan di pendopo sekolah, penggunaan timbangan belum digital, serta minimnya fasilitas pendukung. Dukungan dana juga dinilai belum optimal sehingga pelaksanaan kegiatan belum berjalan maksimal, meskipun tetap mengikuti prosedur. Mengacu pada Robbins dan Coulter (2018), keterbatasan sumber daya ini memengaruhi efektivitas dan efisiensi kegiatan, sehingga pemanfaatan sarana dan dana di Desa Kota Raja dikategorikan kurang efektif.

c. Pembagian Tugas Kader

Pembagian tugas kader Posyandu Remaja di Desa Kota Raja sudah jelas dan berjalan sesuai tanggung jawab masing-masing sehingga kegiatan berlangsung tertib, meskipun belum menerapkan sistem rolling antar pos. Sebaliknya, Desa Mamar telah menerapkan sistem rolling yang membuat pembagian tugas lebih dinamis, meningkatkan koordinasi, serta pemerataan kompetensi kader. Pola pembagian tugas ini juga mendorong fleksibilitas kerja

dan saling membantu antar kader selama kegiatan berlangsung. Mengacu pada Robbins dan Coulter (2018), pembagian kerja yang jelas dan terstruktur mendukung efektivitas organisasi, yang lebih optimal terlihat pada pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Mamar.

4. Kepuasan Pihak Terkait

Kepuasan kerja merupakan sikap menyeluruh individu terhadap pekerjaannya, yang tercermin dari perasaan positif maupun negatif berdasarkan penilaian terhadap karakteristik tugas dan hasil yang diperoleh. Tingkat kepuasan ini dipengaruhi oleh kesesuaian antara harapan dan realitas kerja yang dialami. Kepuasan kerja yang tinggi dapat meningkatkan motivasi, komitmen, serta kinerja individu dalam melaksanakan tugasnya.

a. Kepuasan Reamaja Terhadap Kegiatan

Kepuasan peserta menunjukkan bahwa Posyandu Remaja di Desa Kota Raja dan Desa Mamar berjalan efektif. Remaja merasa senang, nyaman, dan antusias karena pelayanan kader ramah, penjelasan mudah dipahami, serta adanya pemeriksaan kesehatan dan makanan tambahan. Kondisi ini mendorong remaja untuk aktif mengikuti kegiatan secara rutin. Selain itu, suasana kegiatan yang menyenangkan membuat peserta lebih terbuka dalam menerima informasi kesehatan. Partisipasi yang konsisten juga menunjukkan adanya kepercayaan peserta terhadap manfaat kegiatan posyandu. Hal ini memperkuat peran posyandu sebagai sarana edukasi dan pelayanan kesehatan remaja. Sesuai teori Robbins dan Coulter (2018), tingginya kepuasan peserta mencerminkan tercapainya tujuan kegiatan melalui pelayanan yang tepat dan lingkungan yang mendukung.

b. Kepuasan kader terhadap dukungan puskesmas

Kepuasan terhadap dukungan pada Posyandu Remaja di Desa Kota Raja dan Desa Mamar menunjukkan bahwa kegiatan telah berjalan efektif. Pemerintah desa dan puskesmas memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas, anggaran, pendampingan, serta koordinasi yang baik dengan kader, sehingga kegiatan dapat berlangsung rutin dan lancar. Meskipun masih diperlukan peningkatan pada aspek edukasi, dukungan yang ada telah membantu pencapaian tujuan program. Sesuai teori Robbins dan Coulter (2018), dukungan sumber daya dan koordinasi yang efektif mencerminkan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan secara efisien.

c. Dukungan Pemerintah Desa Terhadap Pelaksanaan Posyandu

Dukungan pemerintah desa di Kota Raja dan Mamar dinilai efektif dalam menunjang pelaksanaan Posyandu Remaja. Di Kota Raja, dukungan diberikan melalui pelatihan kader serta upaya pemenuhan kebutuhan dan peningkatan pendanaan kegiatan, sedangkan di Desa Mamar dukungan lebih kuat dengan penyediaan anggaran, fasilitas, PMT, transport tenaga kesehatan, dan pelatihan kader. Dukungan ini memperkuat keberlanjutan program dan

meningkatkan kualitas layanan kesehatan remaja. Sesuai teori Robbins dan Coulter (2018), dukungan yang terencana dan terkoordinasi meningkatkan kapasitas kader dan kelancaran kegiatan, sehingga tujuan Posyandu Remaja dapat tercapai secara optimal.

5. Keberlangsungan kinerja

Keberlangsungan kinerja diartikan sebagai kemampuan organisasi untuk mempertahankan pencapaian tujuan secara berkelanjutan melalui konsistensi pelaksanaan kegiatan, kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan dan kendala, serta adanya proses evaluasi dan perbaikan yang terus-menerus agar kinerja organisasi tetap berjalan efektif dalam jangka panjang. Hal ini menuntut komitmen seluruh unsur organisasi dalam menjaga kualitas kerja dan kesinambungan program.

a. Konsistensi pelaksanaan kinerja

Pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Kota Raja dan Desa Mamar menunjukkan tingkat efektivitas yang baik melalui konsistensi kegiatan, pembagian tugas yang jelas, serta koordinasi berkelanjutan antara kader, pengelola, dan pihak puskesmas. Di Desa Kota Raja, efektivitas didukung oleh perencanaan terstruktur, pendampingan, serta pemantauan dan evaluasi berkala, sedangkan di Desa Mamar diperkuat oleh komitmen kader, kesiapan bersama, komunikasi rutin, dan pendampingan pembina. Kedua desa menunjukkan kemampuan menjaga keberlanjutan kegiatan sesuai jadwal dan beradaptasi terhadap kendala lapangan, sejalan dengan teori efektivitas Robbins dan Coulter (2018) yang menekankan pencapaian tujuan, konsistensi pelaksanaan, dan keberlanjutan organisasi.

b. Keberlangsungan partisipasi remaja dan kader

Keberlangsungan partisipasi Posyandu Remaja di Desa Kota Raja dan Desa Mamar belum efektif karena proses regenerasi kader belum berjalan secara terencana. Di kedua desa, kegiatan masih bergantung pada kader yang sama, sementara melibatkan remaja sebagai calon kader penerus dan mekanisme penyiapan kader baru belum tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa aspek keberlanjutan sumber daya manusia dan kaderisasi masih memerlukan perhatian dan penguatan. Temuan ini sejalan dengan teori Robbins dan Coulter (2018) bahwa efektivitas organisasi tidak hanya diukur dari pencapaian tujuan, tetapi juga dari kemampuan menjaga kesinambungan program dan mengelola sumber daya manusia secara sistematis.

c. Upaya pengembangan dan perbaikan program

Upaya pengembangan dan perbaikan program Posyandu Remaja di Desa Kota Raja dan Desa Mamar belum efektif karena evaluasi kegiatan belum dilakukan secara formal, terjadwal, dan terstruktur. Penilaian masih bersifat informal melalui diskusi antar kader setelah kegiatan berlangsung, sehingga tindak lanjut perbaikan program belum optimal. Fokus kegiatan lebih menitikberatkan pada pelaksanaan layanan, sementara forum atau mekanisme evaluasi untuk

menilai capaian, kendala, dan perbaikan belum tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek evaluasi sebagai bagian penting dalam efektivitas Posyandu Remaja perlu direncanakan dan diperkuat, sejalan dengan prinsip efektivitas organisasi menurut Robbins dan Coulter (2018) yang menekankan kontrol, perbaikan berkelanjutan, dan adaptasi terhadap kebutuhan program.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Posyandu Remaja

1. Faktor Pendukung

a. Dukungan pemerintah desa dan puskesmas

Dukungan dari pemerintah desa dan puskesmas menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan Posyandu Remaja, terutama melalui penyediaan pendanaan, pelatihan kader, serta pendampingan teknis. Dukungan ini membantu kelancaran kegiatan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan remaja.

b. Peran dan komitmen kader Posyandu Remaja

Kader Posyandu Remaja memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan, mulai dari persiapan, pelayanan, hingga penyuluhan kesehatan. Komitmen dan kerja sama kader dengan tenaga kesehatan turut mendukung keberhasilan pelaksanaan Posyandu Remaja di desa.

2. Faktor Penghambat

a. Rendahnya partisipasi dan minat remaja

Salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan Posyandu Remaja adalah rendahnya kehadiran dan minat remaja untuk mengikuti kegiatan. Banyak remaja yang menganggap posyandu hanya ditujukan bagi balita dan lansia, sehingga kurang peduli terhadap manfaat Posyandu Remaja. Kondisi ini berdampak pada tidak optimalnya pencapaian tujuan program.

b. Keterbatasan sarana dan prasarana

Keterbatasan fasilitas pendukung, seperti belum tersedianya Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) dan alat pemeriksaan kesehatan yang memadai, menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Akibatnya, kegiatan posyandu dilaksanakan di tempat yang kurang representatif, sehingga mengurangi kenyamanan dan efektivitas pelayanan.

c. Keterbatasan pendanaan dan dukungan operasional

Dukungan anggaran dari pemerintah desa masih belum maksimal, sehingga memengaruhi keberlangsungan kegiatan Posyandu Remaja. Keterbatasan dana berdampak pada penyediaan PMT, alat kesehatan, serta inovasi kegiatan yang dapat menarik minat remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas Posyandu Remaja di Kecamatan Amuntai Selatan menunjukkan perbedaan signifikan antara Desa Mamar dan Desa Kota Raja. Di Desa Mamar, kegiatan Posyandu Remaja berlangsung secara lebih rutin dan konsisten, sehingga tujuan program berupa pelayanan kesehatan, penyuluhan, dan pemantauan remaja dapat tercapai dengan baik. Kegiatan di desa ini didukung oleh kemampuan beradaptasi yang baik, terlihat dari penyampaian materi yang disesuaikan dengan kebutuhan remaja, pendampingan tenaga kesehatan, serta keterlibatan duta Generasi Berencana (GenRe) yang membantu edukasi dan motivasi remaja. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai, termasuk alat kesehatan, bahan Pemberian Makan Tambahan (PMT), dan fasilitas pendukung lainnya, memungkinkan pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan efisien. Dukungan pemerintah desa dan Puskesmas, berupa anggaran, pelatihan kader, dan pendampingan teknis, turut memperkuat efektivitas kegiatan, sementara koordinasi antar kader dan komunikasi rutin memastikan konsistensi pelaksanaan program.

Sementara itu, di Desa Kota Raja, efektivitas Posyandu Remaja masih terbatas karena kegiatan kurang konsisten, sarana dan prasarana masih sederhana, serta pengelolaan program belum optimal. Keterbatasan tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi remaja, sebagian besar kegiatan masih dijalankan oleh kader yang sama, dan proses regenerasi kader belum terstruktur. Selain itu, minat remaja yang rendah, kurangnya pemahaman tentang pentingnya kesehatan diri, serta dukungan sumber daya yang terbatas menjadi penghambat utama dalam mencapai efektivitas yang optimal. Hal ini menunjukkan perlunya strategi penguatan yang meliputi peningkatan minat dan motivasi remaja, penambahan pendanaan, penggunaan metode pendekatan yang lebih menarik, penguatan koordinasi dan pembagian tugas antar kader, pemantauan dan evaluasi kegiatan secara berkala, pelibatan orang tua, pengembangan media edukasi, serta keterlibatan pihak eksternal untuk mendukung pelaksanaan program secara lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, efektivitas Posyandu Remaja di kedua desa masih menghadapi tantangan signifikan, terutama terkait kepedulian remaja, partisipasi, dan dukungan sumber daya. Faktor-faktor kunci yang menentukan keberhasilan program meliputi dukungan pemerintah desa, kompetensi kader melalui pelatihan berkelanjutan, ketersediaan fasilitas dan alat pendukung, partisipasi aktif remaja, serta kerja sama lintas sektor dengan tenaga kesehatan. Peningkatan efektivitas Posyandu Remaja dapat dicapai dengan menerapkan strategi terstruktur yang menekankan inovasi, evaluasi berkelanjutan, dan optimalisasi sumber daya, sehingga kegiatan tidak hanya berjalan lancar tetapi juga mampu mencapai tujuan kesehatan remaja secara berkelanjutan dan konsisten. Temuan ini sejalan dengan Robbins dan Coulter (2018), bahwa efektivitas organisasi ditentukan tidak hanya oleh pencapaian tujuan, tetapi juga kemampuan beradaptasi, pemanfaatan sumber daya, dan kepuasan pihak terkait.



DAFTAR PUSTAKA

Airlangga University Press. 2020. *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik, Mental dan Sosial: Model Intervensi Health Educator for Youth*. Surabaya: Airlangga University Press.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/651/2017 tentang Strategi Nasional Penanggulangan Stunting Periode 2018–2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Tim Penyusun. 2023. *Panduan Posyandu Remaja*. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes.

Wewet Savitri, Nispi Yulyana, Dwie Yunita Baska. 2024. *Posyandu Remaja: Tingkatkan Pengetahuan Gaya Hidup dan Peran Sebagai Konselor Sebaya*. Jakarta: Penerbit Ilmiah.

Robbins, S.P., & Coulter, M. 2018. *Management*. 14th ed. London: Pearson.